Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Anak Asma Bronkial Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RS X Provinsi Sumatera Selatan

Wahyu Sakinah[1], Fitri Afdhal[2], Ria Wulandari[3], Muhammad Romadhon[4]

Korespondensi
E-mail : afdhalfitria@gmail.com[1)]

Program Studi DIII Keperawatan , Fakultas kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader Bangsa[1,2,3]
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa[4]

ABSTRAK

Asma bronkial adalah inflamasi kronik pada saluran pernapasan yang menyerang trakea dan bronki dan sangat umum. Paparan berbagai stimulus menyebabkan hiperresponsivitas saluran pernapasan, yang menyebabkan sesak napas (mengi), dada sesak, dan batuk. Inflamasi ini terkait dengan respons ini. Tujuan penelitian untuk melaksanakan Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan sistem pernafasan asma bronkial dengan bersihan jalan nafas tidak efektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di ruang penyakit dalam RS X Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami gangguan sistem pernapasan khususnya asma bronkial selama periode penelitian berlangsung. Dari populasi tersebut, dipilih dua pasien sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, seperti diagnosis asma bronkial dan mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan intervensi terapi latihan batuk efektif, subjek pada studi kasus terdapat 2 pasien. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pemeriksan fisik dan dokumentasi. Hasil Penelitian pada pengkajian dilakukan ke pasien 1 dan 2 dengan keluhan pasien mengatakan batuk berdahak dan sesak sudah tidak dirasakannya lagi. Diagnosa Keperawatan utama Bersihan jalan nafas tidak efektif. Setelah tiga hari dilakukan intervensi latihan batuk efektif dan pemberian terapi farmakologi bronkoladiator dan implementasi SLKI dan SIKI masalah teratasi.

Kata kunci: Asma Bronkial, Anak, Bersihan Jalan Nafas, Latihan Batuk Efektif

ABSTRACT

Bronchial asthma is a chronic inflammation of the respiratory tract that affects the trachea and bronchi and is very common. Exposure to various stimuli can lead to airway hyperresponsiveness, causing symptoms such as shortness of breath (wheezing), chest tightness, and coughing. This inflammation is closely associated with those responses.The objective of this study was to implement nursing care for patients with respiratory system disorders, specifically bronchial asthma with the main nursing diagnosis of ineffective airway clearance. The population in this study consisted of all inpatients in the internal medicine ward of Hospital X, South Sumatra Province, who were diagnosed with bronchial asthma during the research period. From this population, two patients who met the inclusion criteria (diagnosed with bronchial asthma and experiencing ineffective airway clearance) were selected as the samples.This research used a descriptive method with a case study approach. The main intervention applied was effective coughing exercises along with pharmacological therapy using bronchodilators. Data collection techniques included interviews, observations, physical examinations, and documentation studies.The results showed that both patients initially complained of productive cough and shortness of breath. After three days of intervention using effective coughing exercises, bronchodilator administration, and the implementation of SLKI (Indonesian Nursing Outcome Standards) and SIKI (Indonesian Nursing Intervention Standards), the problems were resolved. The main nursing diagnosis of ineffective airway clearance was successfully addressed.

Keywords: *Bronchial Asthma, Children, Ineffective Airway Clearance, Effective Coughing Exercise*

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

PENDAHULUAN

Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah," Berdasarkan Undang-Undang No.39 tahun 1999 tentang HAM Rizal Fadli mengatakan bahwa saluran pernafasan anak sangat rentan terhadap infeksi, penyakit yang mempengaruhi sistem pernapasan, termasuk hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Gangguan pernafasan pada anak sangat umum karena anak-anak tidak memiliki kekebalan terhadap virus dan bakteri umum yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan. (Rizal, 2021).

Asma bronkial adalah inflamasi kronik pada saluran pernapasan yang menyerang trakea dan bronki dan sangat umum. (Ardyan et al, 2023). Paparan berbagai stimulus menyebabkan hiperresponsivitas saluran pernapasan, yang menyebabkan sesak napas (mengi), dada sesak, dan batuk. Inflamasi ini terkait dengan respons ini. (Ardyan et al, 2023). Alergi, jenis kelamin, genetika atau keturunan, infeksi saluran napas, olahraga berlebihan, asap rokok, perubahan cuaca, dan faktor lingkungan adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan serangan penyakit asma bronkial. Penyakit ini biasanya muncul pada malam hari atau dini hari. (Ardyan et al, 2023).

Suara mengi, sesak napas, dan penggunaan otot bantu napas adalah gejala dan tanda asma bronkial. Tidak melakukan pencegahan penyakit asma dapat menyebabkan kekambuhan atau serangan asma berulang. Penyakit asma yang berlangsung lama atau kronis juga dapat menyebabkan kekambuhan. (Shinta et al 2023).

Menurut *Word Health Organization* (WHO), penyakit asma tertinggi di dunia dan Asia terdapat di Singapore 26,5 jiwa (0.79%) dan Indonesia 12,4 jiwa (1.80%). Prevalensi asma saat ini masih tinggi, dengan prevalensi anak-anak sekitar 2,1-32,2%, laki-laki 57% dan perempuan 43%, dan orang dewasa sekitar 9,5%. Jumlah orang yang menderita asma bronkial saat ini mencapai 300 juta di seluruh dunia, dan diperkirakan akan bertambah menjadi 100 juta orang ketika diagnosis diberikan pada tahun 2025 (WHO, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2022) menunjukkan bahwa di Indonesia, ada 10 kabupaten/kota dengan kasus asma bronkial tertinggi.

Studi kasus deskriptif analitik ini menyelidiki masalah Bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Asma Bronkial di RS X Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan komunikasi terapeutik fase pra-interaksi, orientasi, interaksi, dan terminasi digunakan pada pasien Asma Bronkial. Studi deskritif berfokus pada Bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Asma Bronkial.

Pemberian Teknik Latihan batuk efektif sebanyak 3x sehari dalam 3 hari pemberian asuhan keperawatan, Pemberian Latihan batuk efektif Selama 10 sampai 15 menit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 hari, subyek penelitian ini adalah pasien yang menderita asma bronkial dirawat di Ruang Rawat Inap RS X Provinsi Sumatera Selatan. Adapun subyek penelitian yang diteliti berjumlah dua orang. Adapun kriteria inklusi adalah klien yang berusia dibawah 18 tahun dan kedua nya berjenis kelamin yang sama Peneliti melakukan Tindakan latihan batuk efektif, dengan menggunakan Handuk, perlak, kom kecil dan bengkok yang akan digunakan. Lembar

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

persetujuan bersedia menjadi subyek studi dengan cara mengisi *informed consent*.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu An. A selama 3 hari dari tanggal 25 Juni 2024 sampai tanggal 27 Juni 2024, dan An. N dari tanggal 01 Juli 2024 sampai tanggal 03 Juli 2024 di Ruang Paviliun Cemara RS X Provinsi Sumatera Selatan.

1. Pengkajian

Peneliti melakukan bersihan jalan nafas yang tidak efektif untuk pasien asma bronkial. Tinjauan khusus pada pasien 1 An. A dan pasien 2 An. M pada kasus asma bronkial ditemukan bahwa pasien 1 An. A dibawa ke RS X Provinsi Sumatera Selatan pada pukul 10.15 pada tanggal 24 Juni 2024. Saat diperiksa, pasien mengalami batuk berdahak, filek, dan sesak nafas. Ibu pasien mengatakan bahwa anaknya batuk berdahak sejak 5 hari yang lalu. Selama pemeriksaan, pasien diberikan obat yang membantu mengeluarkan dahak. Selain itu, pasien 2 AM dibawa ke RS X Provinsi Sumatera Selatan pada 2 Juli 2024 untuk menjalani pemeriksaan.

Pemeriksaan tanda vital, pasien 1 An. A menunjukkan nadi 100 x/m, suhu badan 36,8^{o}C, dan pernafasan 30 x/m; pasien 2 An. M menunjukkan nadi 100 x/m, suhu badan 36,9^{o}C, dan pernafasan 28 x/m. Menurut Standar Diagnosa Keperawatan (2017), gejala dan tanda-tanda dari penyakit ini menyerupai asma bronkial.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada pasien 1 An. A dan pasien 2 An.M ditegakkan diagnosa yang sama diagnosa keperawatan utama yang muncul pada pasien 1 An. A dan pasien 2 An. M yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang digunakan untuk mengatasi masalah kebersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien 1 An.A dan pasien 2 An.M adalah monitor pernafasan. Intervensi ini mencakup mengauskultasi suara napas, mencatat adanya suara tambahan, mengawasi suara wheezing suara napas, mengeluarkan sekret dengan batuk atau nebulizer, dan jika perlu, memberikan terapi oksigen. Berdasarkan buku SDKL SLKI dan SIKIPPNI (2017) intervensi yang dilakukan pada klien asma adalah Monitor Pernafasan, monitor kecepatan, irama, kedalaman, dan kesulitan bernafas, auskultasi suara nafas wheezing di paru, auskultasi suara nafas setelah tindakan untuk dicatat, monitor sekresi pernafasan pasien, monitor keluhan sesak nafas pasien termasuk kegiatan yang meningkatkan atau memperburuk sesak nafas tersebut, monitor jumlah sputum, posisikan fowler atau semi fowler berikan air minum hangat pada gangguan sulit mengeluarkan sekret saat batuk kedua pasien yaitu melakukan terapi non farmakologi yaitu batuk efektif, dan kolaborasi pemberian obat.

4. Implementasi Keperawatan

Impelementasi keperawatan kepada An.A dan An.M dengan diagnosa asma bronkial dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dilakukan selama 3 hari, An.A pada tanggal 24-26 Juni 2024 dan An.M pada tanggal 24-26 Juni 2024. Pada kedua pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas, intervensi yang ada tidak efektif secara teoritis. Namun, dalam praktik, peneliti menggunakan alat seperti

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

monitor pernafasan untuk melacak kecepatan, irama, kedalaman, dan kesulitan bernafas, auskultasi suara wheezing di paru-paru, auskultasi suara nafas setelah tindakan, monitor sekresi pernafasan pasien, dan melacak keluhan sesak nafas pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Peneliti menilai pasien 1 An. A dan pasien 2 An. M yang didiagnosis dengan asma bronkial dan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Pasien 1 An. A dan pasien 2 An. M menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan bernafas lagi, batuk efektif, dan suara rhonci di kedua lapang paru-paru sudah tidak ada lagi. RR mereka adalah 20 x/m.

PEMBAHASAN

Adanya kesesuaian dan perbedaan antara teori dan hasil penelitian kasus asuhan keperawatan keluarga pada anak klien 1 dan 2 yang menderita asma bronkial akan dibahas dalam diskusi penelitian ini. Pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan adalah beberapa tindakan yang dilakukan. Berdasarkan PPNI (2017), gejala dan tanda mayor yang muncul termasuk batuk tidak efektif atau tidak dapat batuk, sputum berlebih, dan suara nafas ronkhi tambahan. Gejala dan tanda minornya termasuk kesulitan berbicara dan gelisah karena batuk.

Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Asma Bronkial, An. A, selama 3 hari dari tanggal 24 Juni 2024 hingga tanggal 26 Juni 2024 di RS X Provinsi Sumatera Selatan.

Peneliti akan membahas mengenai implementasi keperawatan perbandingan antara pasien 1 (A.n A), dan pasien 2 (An. M) yang dilakukan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi yang dirawat di Ruang Paviliun Cemara RS X Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti melakukan tindakan terapi non farmakologi berupa tindakan latihan batuk efektif kepada Pasien 2 dan melakukan Observasi pada Pasien 1 sesuai dengan terapi farmakologi yang ditetapkan oleh RS X Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut Potter & Perry (2017), latihan batuk efektif merupakan salah satu intervensi penting dalam penatalaksanaan masalah *bersihan jalan napas tidak efektif*, terutama pada pasien dengan produksi sputum berlebih seperti pada asma bronkial. Intervensi ini dapat memfasilitasi pembersihan saluran napas tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi medis.

Doenges, Moorhouse & Murr (2019) menjelaskan bahwa latihan batuk efektif berperan dalam meningkatkan ventilasi paru, mengurangi retensi sekret, serta mencegah komplikasi seperti atelektasis dan infeksi saluran pernapasan. Penelitian sebelumnya oleh Abilowo et al. (2022) juga membuktikan bahwa pasien asma yang mendapatkan latihan batuk efektif mengalami peningkatan frekuensi napas yang lebih normal, penurunan jumlah sputum, dan hilangnya wheezing dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapat terapi farmakologis.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ashar Abilowo dkk. (2022), "Asuhan Keperawatan Penerapan Batuk Efektif pada Pasien Asma dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif," menemukan bahwa jalan nafas pasien asma bronkial lebih baik dengan batuk yang efektif. Jalan nafas paten, penurunan jumlah sputum, penurunan bunyi *wheezing* dan peningkatan frekuensi pernafasan dari 26 kali per menit menjadi 20 kali per menit adalah semua bukti bahwa ini benar.

Setelah dilakukan tindakan kepada pasien 1 yaitu berupa penerapan

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

terapi inhalasi nebulisasi pada pasien 1 yang sesuai dengan SOP RS X Provinsi Sumatera Selatan.
dan Penerapan latihan batuk efektif pada pasien 2 dengan bersihan jalan nafas tidak efektif didapatkan ibu pasien mengatakan pasien sudah tidak mengeluh sulit bernafas lagi, dahak sudah bisa dikeluarkan, suara rhonci dan *wheezing* di kedua lapang paru sudah tidak ada lagi. Untuk hasil akhir pada Evaluasi hari ke 3 pada pasien 1 didapatkan RR : 30 x/m, Suhu : 36C, Nadi : 90 x/m, masalah teratasi, intervensi dihentikan. Dan untuk pasien 2 didapatkan hasi RR: 30 x/m, Suhu : 36 C, Nadi : 100 x/m.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial dengan masalah Bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu pada An. A selama 3 hari dari tanggal 24 Juni 2024 sampai tanggal 26 Juni 2024, dan pada An. M dari tanggal 02 Juli 2024 sampai tanggal 04 Juli 2024 di Ruang Paviliun cemara RS X Provinsi Sumatera Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Teknik latihan batuk efektif lebih efektif karena mudah untuk dilakukan sendiri, tanpa menggunakan obat apapun, mudah untuk di praktikan, dapat efektif dalam mengeluarkan sekret dijalan nafas serta dapat memperbaiki ventilasi dan meningkatkan efisiensi otot otot pernafasan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Nur Fitri Widyasari, Irdawati. (2023). Intrvensi edukasi tentang asma dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. Jurnal Keperawatan Silampar : Universitas Muhammadiya Surakarta, 6(2), 2581-1975. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5674

Anestia Novita Fatimah. (2022). Analisa asuhan keperawatan pemberian teknik relaksasi napas dalam terhadap frekuensi napas pada pasien asma diruangan IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong. Karya Ilmiah Akhir Ners

Ardyan Sigit Pangestu, Danang Tri, Dwi Puji Putrianti. (2023). Asuhan keperawatan ketidakefektifan pola nafas dengan asma bronkial di ruang lavender RSUD dr. R Goeteng Taroendibra Purbalingga. Journal Of Nursing Education & Practice : Universitas Harapan bangsa, 2798-9496

Ashar Abilowo dkk (2022). Asuhan keperawatan penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Astriani, Sandy, Putra, & Heri.(2021). Penerapan Evidence Based Practice Nursing (EBPN) posisi semi fowler dan fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen (SpO2) pada pasien asma. Jurnal Kesehatan Tambusai 4 (4),2774-584

Dinas Provinsi Kesehatan Sumatera Selatan (2023). Jumlah kasus penyaki menurut jenis penyakit.[internet 2023].Available from : sumsel.bps.go.id

Dr. Rizal Fadli. (2021). Gangguan pernaasan pada anak [internet 2023]. Available from :www.halodoc.com

Hastuti Reski Ida. (2021). Pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada asma bronkial dengan pola nafas tidak efektif di RS Putri Hijau TK II Medan" tentang Manajemen Asuhan Keperawatan Gawat

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

Darurat Pada Tn.S Dengan Diagnosis Asma Bronkial Di Ruangan IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makassar. Jurnal Riset Ilmiah, 3 (1)

Marlin Sutrisna. (2022). Hubungan jenis terapi dan kontrol asma terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4 (4), 2774-5884.

Muzaki Ahmad. (2023). Teknik Buteyko untuk mengatasi masalah Pola Nafas Tidak Efektif pada pasien Asma di IGD. Nursing Science Journal (NSJ), 4 (7), 2722-4988.

Nova Ari Pangestu, Riski Setyaningrum. (2020). Penerapan teknik fisioterapi pada terhadap ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak dengan penyakit sistem pernafasan. Journal Kesehata : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten,15(2), 2685-1210.

PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1 Cetakan II. DPP PPNI

PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1 Cetakan II. DPP PPNI

PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1 Cetakan II. DPP PPNI

Rekam Medik (2024). Ruang diklat RS X Kota Palembang Sumatera Selatan

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2022). Asuhan keperawatan penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Shinta Ramadhona, Wasito Utomo, Yulia Rizka. (2023). Pengaruh teknik pernapasan buteyko terhaddap pola nafas tidak efektif aa klien asma bronkial. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 6(1), DOI : 10.33369/jvk.v6i1.26180

Sujati et al.(2022). Asuhan keperawatan ketidakefektifan pola nafas dengan asma bronkial di IGD RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(3), 2827-8372

Sulistina, dkk. (2021). Asuhan keperawatan penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Suprayitna et all. (2022). Asuhan keperawatan penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Suprayitna, dkk. (2022). Asuhan keperawatan penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Suptina Ardiyati, Annia Cindy. (2023). Asuhan keperawatan pada asma bronkial : bersihan jalan nafas tidak efektif dengan intervensi pemberian air hangat sebelum nebulizer. Universitas Kusuma Husada Surakarta

Sutrisna & Arfianti. (2020). Pengaruh teknik pernafasan buteyko terhadap kualitas hidup Asma Bronkial : *Sistematic Riview.* Jurnal Kesehatan Tambusai, 4 (4), 2774-5884.

Vagedes, et al. (2021). Pengaruh teknik pernafasan buteyko terhadap kualitas hidup Asma Bronkial : *Sistematic Riview.* Jurnal Kesehatan Tambusai, 4 (4), 2774-5884.

Word Health Organization (WHO). (2023). Asuhan keperawatan

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang

penerapan batuk efektif pada pasien asma dengan bersihn jalan nafas tidak efektif. Jurnal Lentera Perawat, 5(1), 2630-1846.

Yulianti Fitriani. (2023). Asuhan keperawatan ketidakefektifan pola nafas dengan asma bronkial di IGD RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(3), 2827-837

Copyright © 2025 e-ISSN (online) : 2776-5091 ISSN (Print): 2356-0142
Universitas Kader Bangsa Palembang